

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Rumah Produksi Mizan Production**

Mizan production merupakan unit usaha terbaru kelompok mizan yang pada awalnya bergerak di bidang usaha *event organizing* dan *production house*. Setelah sukses memproduksi film pertamanya (bersama Miles Films) Laskar Pelangi, kini Mizan production fokus menyiapkan film film selanjutnya. Seperti Edensor dan Ambilkan Bulan.

Mizan production merupakan sebuah rumah produksi film di Indonesia. Mizan production sendiri didirikan tanggal 1 januari 2008 di Jakarta. Saat ini Mizan production telah menghadirkan beberapa film Indonesia yang cukup berkualitas. Anak perusahaan Mizan Production salah satunya adalah Bentang Pustaka (Bentang Pictures) dikelola oleh Avesina Soebli, Putut Wijarnako, Haidar Bagir, serta pihak Mizan Group lainnya.

Pemilik dari Production House ini adalah Avesina Soebli, Putut Wijarnako, Haidar Bagir, yang tak lain juga sebagai pemilik anak perusahaan Mizan Production itu sendiri. Sedangkan film film yang dihasilkan dari rumah produksi itu sendiri antara lain seperti Laskar

Pelangi, Sang Pemimpi, Perahu Kertas, Sepatu Dahlan, Edensor Garuda Di Dadaku, dan yang terbaru adalah Ambilkan Bulan.

## 2. Tim Kerabat Kerja (Crew) Semesta Mendukung

- a. Jenis Film : Motifation Movies
- b. Produksi : Mizan Productions & Falcons Pictures
- c. Durasi : 100 menit
- d. Klasifikasi penonton : Segala Umur
- e. Tanggal Rilis : 20 Oktober 2011
- f. Pemain : Ferry Salim, Revalina S. Temat, Indro Warkop, Lukman Sardi, Feby Febiola, Angga Putra, Dinda Hauw, Rangga Raditya, Sujiwo Tejo, Helmalia Putri D. Zawawi Imron,
- g. Sutradara : John De Rantau
- h. Penulis : Prof. Yohannes Surya, Ph.D
- i. Peneliti naskah : Salman Aristo
- j. Eksekutif Produser : Haidar Bagir & HB Naveen
- k. Produser : Putut Widjarnako
- l. Co. Produser : Gangsar Sukrisno & Aviesina Soebli
- m. Director of Photography : Matahari Mahardika
- n. Editor : Dwi Agus Purwanto
- o. Music Director : Goliath Band
- p. Sound designer : Satrio Budiono
- q. Sound recordist : Yafri BS

- r. Make up artist : Zaenal Zen
- s. Costume & wardrobe : Manshur Ishaka

### 3. Karakter Pemain

#### A. Sayef Muhammad Billah Sebagai Muhammad arief

Karakter : Sebagai anak buruh angkut garam disalah satu kota kecil di pulau tertimur Madura yaitu Sumenep. Dia sangat gigih dalam membantu orangtuanya dalam meringankan beban keluarga dan juga rajin belajar dan beribadah

#### B. Revalina S. Temat sebagai Ibu Tari Hayat

Karakter : Seorang guru fisika yang rela jauh jauh merantau dari ibu kota Jakarta ke pelosok kota hanya untuk ingin memajukan sains di tanah air. Beliau juga berpenampilan sederhana dan juga memperhatikan potensi potensi yang dimiliki oleh anak didiknya.

#### C. Lukman Sardi sebagai Muslat

Karakter : Menjadi sosok ayah dari Arief. Sehari harinya berprofesi sebagai sopir angkut garam dari pantai menuju pabrik PT.Garam Persero. Berkarakter tegas dan mempunyai *flashback* yang suram suka berjudi dan sebagainya. Ayah yang mengingkan anaknya tidak mengikuti jejaknya dulu.

#### D. Helmalia Putri sebagai Salmah

Karakter : Menjadi sosok ibu dari Arief, akan tetapi semenjak Arief masih duduk di bangku SD beliau sudah pergi meninggalkan

keluarga ke Singapura untuk menjadi TKW atau tenaga kerja wanita. Belakangan diketahui kepergiannya ke Singapura juga dampak dari perilaku ayah Arief yang gemar berjudi, dengan alasan itu selain mencari rizki juga terpengaruh dari perilaku jelek suaminya.

E. Sujiwo Tejo sebagai Cak Alul

Karakter : Seorang berandalan kampung yang juga bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia di negara jiran Malaysia. Dengan kondisi yang sama itulah Arief tergerak untuk meminta tolong pada Cak Alul ini untuk mencarikan ibunya yang sudah 5 tahun ini tidak memberikan kabar. Akan tetapi pekerjaan ini bukan tanpa tarif, Cak alul meminta arief memberikan uang 5 juta untuk uang capek mencari ibunya.

F. Indro Warkop Sebagai Pak Kumis penjual ketoprak

Karakter : Menjadi sosok penjual ketoprak yang sama berasal Madura. Biasa berjualan dagangannya disekitaran kompleks karantina peserta lomba sains. Dalam cerita, dia terus memberikan ilmu kehidupan kepada Arief yang ditemuinya kala membeli ketopraknya. Pada saat itu Arief terlihat frustrasi akan langkah yang diambilnya tatkala berada di karantina.

G. Ferry Salim Sebagai Pak Tio Yohannes

Karakter : Menjadi guru sains fisika di tempat karantina peserta lomba sains. Sosok yang ahli dibidang fisika dan tekun dalam melatih anak didiknya saat berada di tempat karantina. Dia sangat menginginkan ibu Tari Hayat untuk kembali ke Jakarta untuk mengajar bersama disana.

#### H. Febby Febiola Sebagai Deborah Sinaga

Karakter : Menjadi sosok guru sains fisika di tempat karantina yang berwatakkan tegas dalam membimbing anak didiknya dalam belajar dan berperilaku dalm kesehariannya. Dia turut serta mendampingi murid muridnya dalam belajar di tempat karantina hingga mereka ikut kompetisi fisika di Singapura.

#### I. D. Zawawi Imron Sebagai Kepala Sekolah SMPN 1 Sumenep

Karakter : Sosok kepala sekolah yang keras dan cenderung keras kepala. Dia tidak terlalu menghiraukan apa apa yang berkaitan dengan sains fisika. Yang dia kedepankan adalah ilmu ilmu yang pasti pasti saja seperti komputer dan lain sebagainya, dan juga tidak berpikir untuk berubah kedepannya. Akan tetapi dikebanyakan orang maupun kepala sekolah memang bertindak demikian. Mereka bermaksud ingin memberikan perubahan yang pasti pasti saja terhadap sekolahnya.

## **B. Penyajian Data**

Setelah menjalani proses pengumpulan data dari subyek penelitian yang berkompeten dengan penelitian ini melalui analisis isi (content analysis) kualitatif seperti yang terurai pada serangkaian metodologi pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data yang sudah didapat kedalam suatu pola khusus yang didesain secara jelas dan didasarkan pada analisis isi untuk memudahkan ketahap selanjutnya.

Dalam film “Semesta Mendukung” ini, peneliti hanya fokus dengan pesan dakwah tentang “kewajiban menuntut ilmu” saja. Karena berkaitan dengan judul yang diteliti yaitu: Representasi Pesan Dakwah “Kewajiban Menuntut Ilmu” Dalam Film “Semesta Mendukung”. Dalam film ini terdapat tiga fase cerita yang peneliti garis bawahi, yaitu:

### **A. Bagian Awal**

Film ini menceritakan seorang anak SMP yang terlahir dari keluarga miskin dan serba pas pasan. Untuk memenuhi keperluan sendirinya pun si anak SMP yang bernama Alif ini harus mencari penghasilan sendiri dengan berbagai upaya yang dia lakukan. Tentunya masih berbekal dengan ilmu yang dia dapat dari pengetahuannya di sekolah. Salah satunya bekerja sebagai tim pemenangan dalam ajang lomba karapan sapi di tempatnya.

Dalam ajang lomba tersebut dia berperan sebagai peneliti dan pemberi masukan terhadap tindakan tindakan yang akan dilakukan dalam lomba

tersebut, misalnya posisi terbaik yang harus ditempati oleh sang joki sapi dan tunggangannya. Pastinya hal tersebut telah diperhitungkan secara matang dengan menggunakan penalaran ilmiah, dan bukan menggunakan ilmu ilmu ghaib dan sebagainya. Dari usaha itulah dia dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya. Selain juga ayahnya yang diperankan oleh Lukman Sardi juga sedikit banyak memberikan penghidupan kepadanya. Yang perlu diketahui dalam film ini adalah Alif si anak SMP ini telah ditinggal oleh orang tua perempunnya ke negara Malaysia untuk menjadi pahlawan devisa atau tenaga kerja wanita (TKW) saat dia masih duduk di bangku SD.

Semenjak saat itu dia tinggal dan hidup bersama ayahnya di salah satu kabupaten paling timur dari pulau Madura yaitu di kabupaten Sumenep, tepatnya di kecamatan Kalianget. Ayah Alif sendiri yang dalam film ini bernama Muslat bekerja sebagai supir truk pengangkut garam dari gudang PT. Garam Persero menuju berbagai kota dengan gaji yang kecil. Karena juga mayoritas dari masyarakat setempat bekerja sebagai petani garam, buruh pabrik, kuli angkut, ataupun supir truk, yang pasti tetap berkaitan dengan potensi garam di daerah tersebut. Alur cerita dalam film adalah dimana Alif bekerja sangat giat dalam kesehariannya, selain untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya ternyata si Alif ini mempunyai niat lain yang tak diketahui oleh ayah dan orang terdekatnya.

Niat itu adalah dia bekerja giat untuk mendapatkan beberapa hasil untuk sebagiannya disimpan untuk bekal bertemu ibunya yang sudah beberapa tahun tidak pulang dan tidak memberi kabar. Realisasi niatnya itupun dia salurkan melalui pamannya yang juga bekerja sebagai TKI di Malaysia. Dimaksudkan paman Alif dapat bertemu dengan ibunya saat dia kembali ke negeri jiran tersebut. Yang pada film ini paman Alif diperankan oleh Sujiwo Tedjo. Dan juga paman Alif tidak serta merta menggrtiskan semua biaya tersebut, akan tetapi pamannya memberi minimal pemberian ongkos untuk bertemu ibunya itu sebesar 5 juta rupiah, dan Alif pun mengiyakan persyaratan tersebut.

Waktu pun terus berlalu Alif terus terpantau sangat berprestasi oleh guru fisiknya yaitu ibu Tari Hayat yang diperankan langsung oleh Revalina S Temat. Begitu juga dengan pendapatan Alif setiap hari. Setiap hari dia harus menyicil uang setoran sebagai ongkos pada pamannya tersebut. Hingga pada suatu hari paman Alif yang bernama Cak Alul ini marah lantaran uang setoran yang harus terkumpul molor setiap harinya.

Karena merasa dimarahi lantaran tiap hari ditagih Alif pun balik marah dan menyebut pamannya sebagai lintah darat. Dari situlah Cak Alul ini membuka semua rahasia hancurnya rumah tangga Alif. Ternyata ibunya pergi meninggalkan dia dan bapaknya lantaran tidak kuat oleh kelakuan ayah Alif yang senang berjudi dan menghabiskan uangnya hanya untuk berjudi. Akhirnya Alif pun berangkat ke negeri singa singapura menjadi



salah satu delegasi dari negara Indonesia. Dia tak dapat bertemu ibunya disana akan tetapi dia bertemu ibunya setelah ia pulang ke kampung halamannya.

## B. Bagian Kedua

Pada bagian kedua ini Alif pun terpilih dan termasuk dari beberapa anak yang lolos dan berhak pergi ke Jakarta guna mengikuti karantina peserta lomba sains Internasional yang di selenggarakan di negeri singa yaitu Singapura. Dia satu satunya yang diberangkatkan oleh pihak sekolah untuk pergi ke karantina. Dia berangkat bersama guru fisika karantina Jakarta Pak Tyo Johannes.

Setelah sampai di Jakarta banyak yang ia temui dan dapatkan, selain ilmu, teman, begitu juga ilmu kehidupan. Setelah sampai di Jakarta atau di tempat karantina peserta lomba sains fisika dia pun teringat akan tujuannya mengikuti lomba fisika tersebut, yaitu bertemu ibunya yang telah lama bekerja di negeri jiran. Rasa rindu yang teramat sangat membuatnya bersikeras untuk bertemu ibunya setelah tujuh tahun lamanya tidak bertemu dengan sang ibu.

Pertama sampai di tempat karantina ia langsung disambut oleh beberapa guru dan teman teman lainnya yang memang sudah tiba sebelum Alif datang. Diantaranya ibuguru Deborah Sinaga pengajar wanita yang ada di dalam rumah karantina tersebut. Beberapa temannya pun datang

dari berbagai daerah dari penjuru tanah air, ada yang berasal dari Aceh, Papua, dan Jakarta sendiri.

Pada fase ini kegundahan pun datang dalam diri Arief, mulai dari beberapa teman yang tidak sejalan dengan apa yang diinginkan olehnya, terbayang dengan apa apa yang ada dirumahnya, seperti ayahnya yang menjadi hidup sendiri di rumahnya sepeninggalannya ke Jakarta, dan kerinduannya dengan segala aktifitas yang ia jalankan selama di rumah dan lain sebagainya.

Penyebab yang paling berpengaruh dalam kegundahan Arief ialah ia merasa telah melakukan kesalahan besar telah mengikuti karantina ini, dengan niatan hanya ingin bertemu ibunya yang sudah lama tak bertemu dengan dirinya. Tidak didiniatkan dengan maksud ingin menjuarai kejuaraan sains Internasional itu sendiri. Akhirnya dia pun mencoba kabur dari rumah karantina tersebut untuk pulang lagi ke kampung halamannya di Sumenep, dan pada akhirnya dia bertemu Cak Kumis yang mana juga berasal dari Madura di tengah hujan yang lebat Cak Kumis ini memberikan pengetahuan dan ilmu tentang kehidupan kepada Arief.

Pada saat itulah Arief mengurungkan niatnya untuk kabur ke kampung halamannya, dan terus menyimak dan mendengarkan nasehat nasehat dari Cak Alul penjual ketoprak no 2 di Indonesia ini dalam tulisannya di rombongan yang dipakainya. Banyak keluh kesah yang didapatkan Cak Alul selama berada di Jakarta, apalagi ketika ia baru mnginjakkan kaki di ibu

kota Indonesia itu. Jadi ia menggambarkan semua tentang hal tersebut kepada Arief agar tidak labil dan terus berkonsentrasi terhadap potensinya.

### C. Bagian ketiga

Pada bagian ini menceritakan tentang sampainya Arief di negara Singapura setelah ia lama berkeliling mencari cari alamat keberadaan ibunya bersama seorang teman yang setia kepadanya semenjak ia berada di rumah karantina Jakarta hingga ia menginjakkan kakinya di Singapura tak mendapatkan hasil apa apa dari jerih payahnya, dari seorang informan yang Cak Alul berikan alamatnya ketika ia masih di Madura ternyata alamat itu sekarang ditinggali oleh teman ibunya, dan darinya didapatkan informasi bahwasanya ibunya telah pindah tempat semenjak beberapa bulan yang lalu.

Rasa frustrasi pun membanyangi hati Arief, akan tetapi ada teman sehati Arief bernama Clara Anabela yang datang mensupport Arief ketika ia berada dalam masalah tersebut, ia memberikan logo lambang garuda sembari mengatakan :

“udah gak papa lagian kan itu sebagai tanda persahabatan kita, sekalian pelipur lara buat kamu rif karena kamu gak ketemu ibu kamu”

Sembari mengatakan perkataan tersebut dengan latar belakang pemandangan Singapura yang indah dengan lautannya yang terhampar, sesekali lewat beberapa orang tengah menaiki perahu kecil melintas di

depan mereka yang tengah berdiri di bibir laut. Tak lama kemudian mereka saling bergandengan tangan dengan tetap menghadap wajah pada lutan yang terhampar.

Hari yang dinanti nanti pun tiba dimana masa perlombaan pun dimulai beberapa peserta lomba pun yang berasal dari penjuru negara di dunia ikut memasuki auditorium tempat berlangsungnya ajang bergengsi tingkat dunia tersebut, termasuk Arief dan kawan kawan juga ikut masuk didalamnya. Terlihat beberapa peserta dari australia, amerika, malaysia, dan lain lain ikut memadati tempat tersebut.

Tempat itu terbagi menjadi petak petak berisikan satu orang peserta dengan penjagaan yang sangat ketat dari sang juri atau panitia lomba. Di sela sela lomba tersebut Arief terlihat antusias dalam mengerjakannya, tak tampak lagi rasa dan bayangan ingin bertemu sosok ibunya karena sudah terfokus dalam perlombaan itu. Masih dalam rasa antusias Arief dalam mengerjakan soal soal yang ada ia pun terbenak dan berkata dalam benaknya :

“Rumus medan listrik dan magnet mekanika dan gelombang simpang siur di kepalaku”

Masih dengan mengerjakan beberapa soal yang ada didalam pertanyaan di atas kertas ia terus terbenak, dan dalam benaknya kali ini dia berkata demikian :

“Ada tiga soal teori yang harus diselesaikan dalam waktu 5 jam dan memeras otak. Begitu pula ujian eksperimen esok harinya”

Nampak beberapa panitia terlihat mengawasi semua peserta lomba dengan berkeliling mengitari ruas ruas pemisah antara satu peserta dengan peserta lainnya. Akhirnya waktu ujian praktek pun tiba, seluruh peserta lomba boleh berpakaian bebas, tidak seformal seperti ujian tulis sebelumnya, bebas dalam arti disini boleh memakai baju tradisional dari daerah masing masing.

Dalam ujian praktek kali ini Arief mengenakan pakaian tradisional dari daerah asalnya yaitu Madura dengan mengenakan kaos loreng loreng merah putih dan ditutup dengan baju hitam lengan tidak terlalu panjang yang dibiarkan terbuka membelah dada agar nampak kaos belang belangnya. Tak lupa pula dia juga mengenakan udeng khas Madura melingkar di kepalanya.

Sembari mengerjakan soal ujian praktek yang ada ia terbenak, kali ini benaknya berkata demikian sambil memegang tali:

“Ah dari ujung ke ujung diameternya sama saja, satu soal empat jam, keliatannya sepele, tetapi dari rajutan ini kita harus menghasilkan suara *supersonic* dengan kecepatan suara 340 meter per detik, hasilnya adalah suara yang sangat keras”

Masih dengan benaknya yang berkata, dengan latar belakang pemanggilan satu persatu peserta lomba yang menang dalam fase penyisihan, berbagai peserta dari berbagai negara pun dipanggil satu persatu, di antaranya Yeriko Osawa dari Jepang, Ahmad Yunus dari Malaysia, Marc Predessini dari Spanyol Zaky Abkaar dari India. Benaknya lanjut berkata lagi :

“Bukan itu saja, kami juga harus bisa menjelaskan eksperimen itu dengan logika fisika dan persamaan matematika yang tepat”

Setelah beberapa kontestan dari berbagai negara dipanggil karena dinyatakan lolos dari babak kualifikasi akhirnya beberapa kontestan dari Indonesia pun juga dipanggil ke podium atas raihan yang telah diraih, yang juga sebagai teman seperjuangan Arief tatkala berada di rumah karantina peserta lomba sains saat masih berada di Jakarta. Mereka di antaranya adalah, Clara Anabela, dan Angga putra yang mana keduanya adalah sahabat Arief ketika masih berada di Jakarta begitu juga ketika sudah sampai di negara Singapura. Tak lupa pula saat pengumuman terakhir nama peserta yang masuk nominasi nama Rangga Raditya pun di panggil, tiga nama tersebut telah mewakili Indonesia dalam peraihan juara sains Internasional.

Sesaat pun hening setelah beberapa temannya sudah memastikan bahwa mereka lolos dan menang di babak akhir, Arief kembali tertegun

dan tetap dalam benaknya ia berpikir, kata kata yang terbisik dalam benaknya ialah :

“Imajinasiku mengembara mencari jawaban terbaik”.

Mungkin inilah kalimat inisi sepanjang perhelatan lomba sains ini dalam perjalanan Arief, ia pun menemukan konsep sembari turun dari tempat duduknya, dan mengambil sarung yang melingkar di lehernya. Kemudian ia jongkok di bawah kemudian memotong beberapa bagian dari sarung tersebut, yang mana tindakan tersebut memancing perhatian penonton begitu juga dengan pak Tyo Yohannes yang terheran heran melihat apa yang dilakukan Arief.

Kemudian dia memotong sebagian dari sarung itu menjadi bentuk segitiga panjang, lalu ia menggulungnya laksana membuat pecutan sapi yang mana ia terinspirasi dari tradisi kerapan sapi di kampung halamannya, karena untuk menjalankan laju sapi dengan cepat sang joki sapi memerlukan sebuah pecut. Pecut inilah yang dijadikan Arief sebagai konsep matangnya.

“Ujung yang makin runcing adalah jawabannya, dan sarung dari ayahku ini bisa membuktikannya”

Dengan sedikit cuplikan dari kegiatan kerapan sapi yang biasa dilakukan di rumahnya, ia pun mempraktekan konsep pecut yang ia buat di hadapan juri. Hingga akhirnya

“Muhammad Arief from Indonesia”

Arief menjadi juara dalam kompetisi sains fisika Internasional tersebut. Dia pun langsung berpelukan dengan ibu guru Deborah sinaga langsung berlari ke depan panggung dengan membawa dan mengibarkan bendera merah putih Indonesia. Ia berlari mengitari panggung, setelah itu dia berpelukan dengan temannya yang mana telah berada di atas panggung dengan raihan yang berhasil mereka raih di peringkat sebelum Arief.

Ketua pelaksana kompetisi sains fisika Internasional ini pun di panggil ke atas panggung untuk memberikan medali kepada setiap pemenang lomba sains. Singkat cerita Arief kembali pulang ke kampung halamannya dengan latar belakang jembatan suramadu yang megah, dengan *background* lagu band Goliath berjudul Indonesia. Kata kunci kembali di ucapkan Arief dalam adegan film ini

“Aku memang belum bisa menemukan ibuku, akan tetapi aku menemukan kembali kecintaanku pada ibu pertiwi”

Sesampainya di rumah Arief telah disambut oleh beberapa orang di kampungnya di antaranya adalah ayahnya sendiri, ibu guru Tari hayat, pamannya dan lain sebagainya. Yang menjadi *surprise* disini adalah Arief tidak mengetahui sebelumnya bahwa ibunya telah datang dan suasana pun menjadi sangat haru.



## A. Representasi Pesan Dakwah Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu

1)



Gambar: 1

Adegan ini menceritakan pada saat Arief mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolahnya SMPN 1 Sumenep. Pada saat adegan ini diceritakan Arief tengah mengikuti pelajaran fisika yang tak lain dan tidak bukan di bimbing oleh ibu guru Tari Hayat yang saat itu diperankan oleh Revalina S. Temat. Kali ini ibu guru Tari hayat menjelaskan mengenai teori balon kepada anak didiknya. Dia menanyakan kepada satu satu muridnya yang bisa menusuk balon yang ada, dengan jarum yang sudah disediakan asalkan balon tersebut tidak meletus oleh tusukan jarum.

Akhirnya ibu guru Tari Hayat memanggil salah satu murid maju kedepan untuk menusuk balon asalkan balon tersebut tidak meletus. Akhirnya murid itu menusuknya akan tetapi balon yang dicobanya meletus. Kemudian ibu guru mencari lagi murid yang disuruhnya untuk mengerjakan hal yang sama dengan sebelumnya.

Pilihan itu jatuh kepada Arief, ia pun maju kedepan dan mengambil balon dan jarum yang diberikan oleh ibu gurunya. Seketika Arief pun lari keluar kelas menuju lapangan dan mengarahkan balon tersebut ke arah matahari guna mencari bagian balon yang lebih tebal. Sesaat setelah terlihat, arief pun kembali ke kelas dan menusuk balon tepat dibagian yang lebih tebal tadi. Alhasil balon pun tidak meletus akibat tusukan jarum yang dilakukan.

Ibu guru dan semua teman yang ada didalam kelas memberikan tepuk tangan dengan apa yang telah dilakukan Arief tadi. Lantas Arief diperintah oleh ibu gurunya untuk menjelaskan apa yang telah ia lakukan terhadap balon yang ditusuknya tadi. Arief menjelaskan penyebab hal tersebut dengan santai “Liat warnanya saja bu, yang gelap pastinya yang tebal, kalau tebal ditusuk tidak pecah” demikian penjelasan Arief didepan ibu guru dan teman sekelasnya. Setelah peajaran tersebut berlangsung ibu guru Tari hayat menemui Arief dan memberi apresiasi dengan apa yang telah dilakukan Arief, dan apa yang telah dijelaskannya.

2)



Gambar: 2

Pada saat adegan ini Ibu guru Tri hayat menemui bapak kepala sekolah di ruang guru. Beliau mengungkapkan rasa keinginannya untuk anak didik di SMP tersebut bisa mengikuti lomba sains fisika tingkat propinsi. Akan tetapi apa yang dikatakan oleh kepala sekolah ialah bertepuk sebelah tangan. Ia tidak menginginkan hal tersebut, karena berkenaan dengan biaya yang tidak murah alias mahal.

Dia berdalih bahwasanya uang yang dikeluarkan untuk membiayai satu anak yang mengikuti lomba lebih baik digunakan untuk membeli komputer yang mana di sekolah tersebut memang membutuhkannya, dan hal tersebut lebih merata untuk semua.

Pak Imron :“Biaya untuk lomba itu besar sekali, sedangkan dana kita sudah dibelikan komputer-komputer ini. Dan kalau kita beli komputer, itu untuk seluruh murid kita. Apalagi kalau kita ikut lomba, dananya itu besar.”

Ibu Tari Hayat :“Beli komputernya kenapa tidak tahun depan saja pak? Begitu juga bisa kan? ”

Pak Imron :“Anda itu berpikrnya selalu sains sains dan sains saja, seolah olah tidak ada ilmu selain sains”

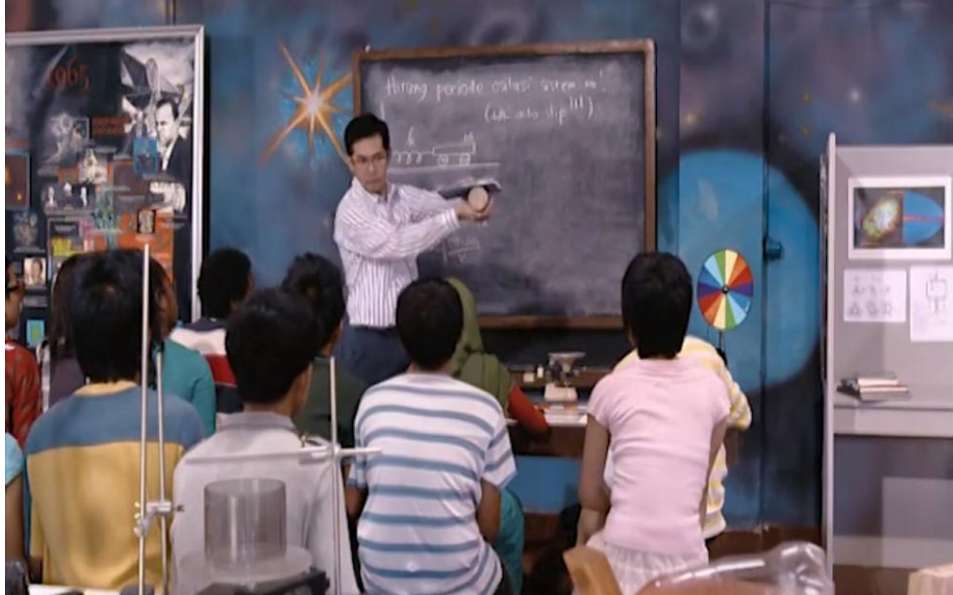
Dengan agak kesal bapak kepala sekolah bapak Imron tadi memandang ibu guru Tari Hayat dengan tajam lalu melanjutkan perkataannya

Pak Imron :“Sekarang zaman globalisasi zaman teknologi informasi, kita perlu komputer dan internet. Kalau sekolah kita dilengkapi dengan komputer dan internet sekolah kita akan menjadi sekolah yang maju, sekolah yang modern sekolah unggulan. Apa anda tidak bangga jika sekolah kita menjadi sekolah favorit?”

Pada saatnya ibu guru Tari Hayat akan menjawab pertanyaan tersebut dia melihat Arief mengintip di balik pintu sembari memanggil dan mengejar Arief.

Ibu Tari Hayat : “Kan kalau....., Arief Arief.....”

3)



Gambar: 3

Saat adegan ini menceritakan dimana pak Tyo Johannes menerangkan kepada anak didiknya peserta karantina lomba sains fisika Internasional tentang salah satu teori fisika mengenai cara memberikan gerakan dan rotasi pada sebuah tabung. Dan dia meminta kepada para murid untuk bisa menjelaskan teori tersebut dan bagaimana cara agar tabung itu dapat bergerak dan berjalan.

Pada saat itu pak Tyo menyuruh Arief maju kedepan untuk dapat menjelaskan bagaimana cara menjalankan tabung tersebut. Sesaat Arief langsung maju kedepan dan menuliskan rumus yang diminta oleh pak Tyo. Akan tetapi apa yang dituliskan oleh Arief tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pak Tyo, hanya ada

beberapa kekurangan yang belum dituliskan oleh Arief. Pak Tyo berkata seperti ini :

“Bapak bilang apa, tidak ada slip sama sekali, makanya sampai bapak kasih tanda seru tiga, nih pikir secara logika, mainkan imajinasinya yah.”

Yang mana saat pak Tyo mengatakan demikian Arief masih mengerjakan soal yang diberikan pak Tyo di papan tulis. Beberapa saat setelah itu Arief pun selesai mengerjakannya. Sembari dia berkata “Sudah pak”. Setelah Arief mengerjakan soal yang ada di papan pak Tyo berkata :

“Tuh Arief gak dengerin bapak nih, masih ada yang kurang rif, ayo coba cari lagi rif, ini masih salah ya. Jadi begini coba bapak pinjam silindernya ya. Yang Arief buat, silindernya ini tidak berotasi atau tidak berputar sama sekali, jadi begini ya. Nah seharusnya yang dicari jawabannya silinder ini berotasi seperti ini, iya nggak nah oke, mengerti? Ngerti donk, jangan dibikin susah, itu yang paling penting ya. Berpikir secara sederhana, mainkan logika, imajinasinya mainkan. Ayo siapa yang mau coba, ada yang sudah bisa, ayo bima coba bantu bapak ayo. Inget ya bim silindernya itu berputar ya, berotasi”

Sesaat setelah Arief kembali duduk ke bangkunya, pak Tyo menjelaskan tentang apa yang diinginkan oleh pak Tyo, sambil mempraktekan dengan memegang percontohan buku dan tabung yang dipegangnya. Pak Tyo menginginkan rumus dimana tabung dapat berotasi dengan dengan landasan yang ada. Tak lama kemudian beliau menyuruh Bima untuk mengerjakan soal yang sama di papan tulis. Setelah beliau melihat jawaban yang dituliskan oleh Bima dia berkata :

“Coba, lihat nggak perbedaannya, ini jawaban yang benar”

Sesaat setelah itu, serentak teman teman satu kelas pun memberikan tepuk tangan yang meriah atas hasil yang dikerjakan oleh Bima di depan tadi. Saat dia kembali duduk ke bangkunya ia seolah olah menghina dan merendahkan Arief karena tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh pak Tyo, dan tak bisa mengerjakan apa yang telah lakukan sebelumnya didepan kelas.

4)



Gambar: 4

Terlihat gambar dimana saat Arief telah berada di negara Singapura guna mengikuti kompetisi sains fisika Internasional bersama ke enam temannya. Pada saat gambar ini tengah dilakukan ujian tulis sains fisika yang mana ujiannya sendiri terdiri dari dua kali ujian yakni ujian tulis dan ujian praktek. Dalam gambar peserta harus mengerjakan soal yang tersedia dengan menempati tempat yang terpetak petak, dan duduk terpisah sendiri sendiri. Dalam ujian tulis ini terdiri dari tiga soal yang harus dikerjakan dalam waktu lima jam. Terlihat mudah akan tetapi mereka harus menjabarkan jawaban yang sudah ditulis. Setelah ujian tulis ini diteruskan esok harinya dengan ujian praktek sains fisika.



Dari pesan pesan diatas terlihat beberapa kandungan mengenai “Kewajiban Menuntut Ilmu” karena menuntut ilmu ialah wajib hukumnya, dengan semboyan “*tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat*”.

## **B. Analisis Data**

Pada analisis data ini peneliti akan menyampaikan pesan-pesan dakwah yang telah peneliti lampirkan pada penyajian data, yaitu:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini diceritakan saat Arief menempuh pendidikan di kampung halamannya yaitu di SMPN 1 Sumenep. Disana ia mendapatkan ilmu ilmu lanjutan mengenai ilmu fisika. Disana dia dididik oleh guru fisika dialah ibu guru Tari Hayat, yang senantiasa memberi semangat terhadap potensi Arief di bidang fisika. Selain tugasnya menuntut ilmu seperti biasa murid lainnya lakukan, dia juga harus mengumpulkan uang demi membantu perekonomian keluarga, yaitu dengan ikut serta dalam pemenangan lomba karapan sapi yang di selenggarakan di kampung halamannya.

### 2. Bagian kedua

Di bagian kedua ini diceritakan ketika Arief telah berada di Jakarta dalam rangka karantina bagi seluruh peserta lomba sains Internasional

yang diadakan di negeri singa yaitu Singapura. Di tempat karantina tersebut dia sangatlah banyak mendapat ilmu, pengetahuan dan lain lain. Diantara yang sangat berharga bagi dia adalah ketika dia mendapatkan ilmu pengetahuan tentang kehidupan dari Cak Kumis.

### 3. Bagian ketiga

Pada bagian ini adalah puncak klimaks dari segalanya, atau dari sekian panjang perjalanan Arief dalam melewati masa pendidikannya. Pada bagian ini ketika Arief telah menginjakkan kakinya di Singapura untuk mengikuti kompetisi Internasional itu dan pada akhirnya dia menjuarai kejuaraan tersebut. Pada saat itu dia mempunyai niat ingin dapat segera menemukan ibunya yang sudah lama terpisah. Akan tetapi usahanya pun nihil. Tak disangka sebelumnya setelah dia pulang ke kampung halamannya, ternyata ibunya juga sudah ikut menunggu kedatangan Arief. Jadi pepatah yang pas dengan kejadian ini adalah sekali dayung dua pulau terlampaui. Selain dia dapat menjadi jawara sains Internasional dia juga dapat bertemu ibunya kembali yang mana telah diniatkan sebelum keberangkatannya ke Singapura.

Berikut adalah analisis teks media dalam film “Semesta Mendukung” dengan memakai teori Teun A. Van Dijk.

## 1. Struktur Tematik

Topik sebagai struktur makro, dari topik kita akan mengetahui masalah dan tindakan yang diambil, atau dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana. Topik pada film ini adalah mengisahkan seorang anak bernama Arief yang berasal dari orang yang tidak mampu dan berasal dari keluarga kecil disalah satu kabupaten paling timur di pulau Madura yaitu kabupaten Sumenep.

Film ini menceritakan seorang anak SMP yang terlahir dari keluarga miskin dan serba pas pasan. Untuk memenuhi keperluan sendirinya pun si anak SMP yang bernama Arief ini harus mencari penghasilan sendiri dengan berbagai upaya yang dia lakukan. Tentunya masih berbekal dengan ilmu yang dia dapat dari pengetahuannya di sekolah. Salah satunya bekerja sebagai tim pemenangan dalam ajang lomba karapan sapi di tempatnya.

Dalam ajang lomba tersebut dia berperan sebagai peneliti dan pemberi masukan terhadap tindakan tindakan yang akan dilakukan dalam lomba tersebut, misalnya posisi terbaik yang harus ditempati oleh sang joki sapi dan tunggangannya. Pastinya hal tersebut telah diperhitungkan secara matang dengan menggunakan penalaran ilmiah, dan bukan menggunakan ilmu ilmu ghaib dan sebagainya. Dari usaha itulah dia dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya. Selain juga ayahnya yang diperankan oleh Lukman Sardi juga sedikit banyak memberikan penghidupan kepadanya.

Yang perlu diketahui dalam film ini adalah Alif si anak SMP ini telah ditinggal oleh orang tua perempunnya ke negara Malaysia untuk menjadi


pahlawan devisa atau tenaga kerja wanita (TKW) saat dia masih duduk di bangku SD. Jadi semenjak saat itu dia tinggal dan hidup bersama ayahnya di salah satu kabupaten paling timur dari pulau Madura yaitu di kabupaten Sumenep, tepatnya di kecamatan Kalianget. Ayah Arief sendiri yang dalam film ini bernama Muslat bekerja sebagai supir truk pengangkut garam dari gudang PT. Garam Persero menuju berbagai kota dengan gaji yang kecil. Karena juga mayoritas dari masyarakat setempat bekerja sebagai petani garam, buruh pabrik, kuli angkut, ataupun supir truk, yang pasti tetap berkaitan dengan potensi garam di daerah tersebut.

Alur cerita dalam film adalah dimana Arief bekerja sangat giat dalam kesehariannya, selain untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya ternyata si Arief ini mempunyai niat lain yang tak diketahui oleh ayah dan orang terdekatnya. Niat itu adalah dia bekerja giat untuk mendapatkan beberapa hasil untuk sebagiannya disimpan untuk bekal bertemu ibunya yang sudah beberapa tahun tidak pulang dan tidak memberi kabar.

Realisasi niatnya itupun dia salurkan melalui pamannya yang juga bekerja sebagai TKI di Malaysia. Dimaksudkan paman Arief dapat bertemu dengan ibunya saat dia kembali ke negeri jiran tersebut. Yang pada film ini paman Arief diperankan oleh Sujiwo Tedjo. Dan juga paman Arief tidak serta merta menggratiskan semua biaya tersebut, akan tetapi pamannya memberi minimal pemberian ongkos untuk bertemu ibunya itu sebesar 5 juta rupiah, dan Alifpun mengiyakan persyaratan.

Karena merasa dimarahi lantaran tiap hari ditagih Arief pun balik marah dan menyebut pamannya sebagai mata duitan. Dari situlah Cak Alul ini membuka semua rahasia hancurnya rumah tangga Arief. Ternyata ibunya pergi meninggalkan dia dan bapaknya lantaran tidak kuat oleh kelakuan ayah Arief yang senang berjudi dan menghabiskan uangnya hanya untuk berjudi. Akhirnya Arief pun berangkat ke negeri singa Singapura menjadi salah satu delegasi dari negara Indonesia. Dia tak dapat bertemu ibunya disana akan tetapi dia bertemu ibunya setelah ia pulang ke kampung halamannya.

Tabel. 2

No	TOPIK	ANALISIS
1.	<p data-bbox="391 1003 646 1037">Cinta Suci Zahrana</p> 	<p data-bbox="790 1003 1353 1406">Kisah seorang anak dari pelosok negeri yang rajin belajar dan juga rajin membantu meringankan beban orang tua dalam hal ekonomi. Kecintaannya terhadap sains fisika dapat mengantarkannya untuk meraih apa yang dia inginkan selama ini</p> <p data-bbox="790 1480 1353 1955">Pada sampul VCD film ini terdapat gambar seorang anak laki laki dengan mengenakan pakaian adat khas madura yakni kaos yang berarti dia cinta akan daerah asalnya. Merah putih loreng dengan baju hitamnya dalam tulisan judulnya tertulis singkatan Mestakung yang berarti Semesta</p>

		Mendukung dengan artian, jika kita bersungguh sungguh dalam mencapai sesuatu maka semesta akan mendukung kita.
--	--	--

## 2. Strukutr Skematik

Pada unsur skematik ini terdapat tiga unsur yaitu: *summary*, yang ditandai dengan dua elemen yakni 1) judul dan *lead* (teras berita). Elemen skema ini dipandang paling penting. 2) *story* yakni isi berita secara keseluruhan cerita.

Pada judul dibuat semenarik mungkin, karena itu judul ditulis sangat jelas yaitu “Semesta Mendukung” ditulis dengan menggunakan font modern diupayakan dapat menarik minat penonton dalam menyaksikan film tersebut.

Elemen yang lain adalah *lead (teras berita)* yang mana pada penelitian film ini terdapat pada awal cerita yang disampaikan, yaitu: mengisahkan seorang anak dari pelosok negeri yang menjalani kesehariannya dengan belajar, membantu orang tua, dan bekerja. Disini dia diceritakan menjadi anak yang rajin dalam belajar dan membantu perekonomian keluarga.

Dalam alur cerita film ini menceritakan seorang anak SMP yang terlahir dari keluarga miskin dan serba pas pasan. Untuk memenuhi keperluan sendirinya pun si anak SMP yang bernama Arief ini harus mencari penghasilan sendiri dengan berbagai upaya yang dia lakukan. Tentunya masih berbekal dengan ilmu


yang dia dapat dari pengetahuannya di sekolah. Salah satunya bekerja sebagai tim pemenang dalam ajang lomba karapan sapi di tempatnya.

Dalam ajang lomba tersebut dia berperan sebagai peneliti dan pemberi masukan terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam lomba tersebut, misalnya posisi terbaik yang harus ditempati oleh sang joki sapi dan tunggangannya. Pastinya hal tersebut telah diperhitungkan secara matang dengan menggunakan penalaran ilmiah, dan bukan menggunakan ilmu-ilmu ghaib dan sebagainya. Dari usaha itulah dia dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain juga ayahnya yang diperankan oleh Lukman Sardi juga sedikit banyak memberikan penghidupan kepadanya.

Selanjutnya pada elemen story, pada elemen ini peneliti melihat pesan yang ditampilkan pada film ini adalah: 1) Bahwa seorang anak bernama Arief ini benar-benar tekun, rajin belajar, dan selalu mengambil apa-apa yang lebih baik menurutnya. Dalam hal pendidikan dia selalu menerapkan apa yang telah ia dapat di sekolah dalam kehidupan praktis sehari-hari. Misalnya saat dia membantu ayahnya saat memperbaiki truk ayahnya yang sedang mogok 2) Ketika ia telah dihadapkan dengan apa yang telah idamkan selama ini yaitu mengikuti lomba sains fisika yang mana menjadi mata pelajaran favoritnya, ia terkendala dengan ketidakmauan kepala sekolah untuk memberangkatkan delegasi dari sekolah tersebut, dengan alasan dana yang tidak memadai. 3) Dengan berbagai cobaan yang selama ini ia terima dalam menjalani kehidupan, dan dengan ketabahan hatinya dalam menjalani itu semua, akhirnya Allah SWT memberikan jalan yang lebih lapang kepada Arief untuk menggapai cita-citanya selama ini,

yaitu mengikuti lomba sains fisika tingkat Internasional yang diselenggarakan di negara Singa yaitu Singapura.

Table. 3

No	SKEMA	ANALISIS
1.	<p data-bbox="389 602 517 633">Summary</p>  <p data-bbox="389 1144 772 1323">Mengapa film ini menggunakan judul “Semesta Mendukung”?</p> <p data-bbox="389 1361 772 1912">Karena dalam film ini selain memberikan pesan dakwah tentang kewajiban menuntut ilmu, disini juga menyampaikan pesan sosial bahwa seseorang yang bersungguh sungguh dalam mencapai sesuatu yang ingin</p>	<p data-bbox="799 602 1358 999">Pada judul dibuat semenarik mungkin, karena itu judul ditulis sangat jelas yaitu “Semesta Mendukung” ditulis dengan menggunakan font modern semi arial diupayakan dapat menarik minat penonton dalam menyaksikan film tersebut.</p> <p data-bbox="799 1077 1358 1771">Elemen yang lain adalah <i>lead (teras berita)</i> yang mana pada penelitian film ini terdapat pada awal cerita yang disampaikan, yaitu: mengisahkan seorang anak dari pelosok negeri yang menjalani kesehariannya dengan belajar, membantu orang tua, dan bekerja. Disini dia diceritakan menjadi anak yang rajin dalam belajar dan membantu perekonomian keluarga.</p> <p data-bbox="799 1850 1358 1957">Dalam alur cerita film ini menceritakan seorang anak SMP yang terlahir dari</p>




	<p>dicapainya maka semesta dikelilingi kita akan senantiasa mendukung apa yang kita kerjakan.</p>	<p>keluarga miskin dan serba pas pasan. Untuk memenuhi keperluan sendirinya pun si anak SMP yang bernama Arief ini harus mencari penghasilan sendiri dengan berbagai upaya yang dia lakukan. Tentunya masih berbekal dengan ilmu yang dia dapat dari pengetahuannya di sekolah. Salah satunya bekerja sebagai tim pemenang dalam ajang lomba karapan sapi di tempatnya.</p>
2.	Story	<p>Pesan yang ditampilkan pada film ini adalah: 1) Bahwa seorang anak bernama Arief ini benar-benar tekun, rajin belajar, dan selalu mngambil apa apa yang lebih baik menurutnya. Dalam hal pendidikan dia selalu menerapkan apa yang telah ia dapat di sekolah dalam kehidupan praktis sehari hari. Misalnya saat dia membantu ayahnya saat memperbaiki truk ayahnya yang sedang mogok 2) Ketika ia telah dihadapkan dengan apa yang telah idamkan selama ini yaitu mengikuti lomba</p>




		<p>sains fisika yang mana menjadi mata pelajaran favoritnya, ia terkendala dengan ketidak mauan kepala sekolah untuk memberangkatkan delegasi dari sekolah tersebut, dengan alasan dana yang tidak memadai. 3) Dengan berbagai cobaan yang selama ini ia terima dalam menjalani kehidupan, dan dengan ketabahan hatinya dalam menjalani itu semua, akhirnya Allah SWT memberikan jalan yang lebih lapang kepada Arief untuk menggapai cita citanya selama ini, yaitu mengikuti lomba sains fisika tingkat Internasional yang diselenggarakan di negara Singa yaitu Singapura.</p>
--	--	---

### 3. Struktur Semantik

Pada struktur semantik ini terdiri dari latar dan pada unsur latar ini berisi tentang makna yang ingin ditekankan pada teks. Latar dapat menjadi pembenaran gagasan yang diajukan suatu teks. Diceritakan disini bahwa seorang anak bernama Arief ini benar-benar tekun, rajin belajar, dan selalu mengambil apa apa yang lebih baik menurutnya. Ketika ia telah dihadapkan dengan apa yang telah idamkan selama ini yaitu mengikuti lomba sains fisika yang mana menjadi mata pelajaran favoritnya, ia terkendala dengan ketidak mauan kepala sekolah untuk memberangkatkan delegasi dari sekolah tersebut, dengan alasan dana yang tidak memadai. Dengan berbagai cobaan yang selama ini ia terima dalam menjalani kehidupan, dan dengan ketabahan hatinya dalam menjalani itu semua, akhirnya Allah SWT memberikan jalan yang lebih lapang kepda Arief untuk menggapai cita citanya selama ini.

Tabel. 4

No	SEMANTIK	ANALISIS
1.	Latar 	Latar adalah makna yang ingin ditekankan pada teks. Latar dapat menjadi pembenaran gagasan yang diajukan suatu teks.  Elemen latar ini Nampak pada adegan ini sedang berada dikantor ruang guru yang menandakan dia kerap kali dipanggil ke ruang guru bukan karena dia nakal atau

		<p>kerap berbuat jelek, akan tetapi karena prestasi yang membanggakan dari sosok Arief dalam bidang akademik.</p>
2.	<p>Detail</p>   	<p>Elemen detail merupakan penjelasan dari control info yang ada dilatar, dari elemen detail ini digambarkan saat Arief dapat menunjukkan betapa dia dapat mempraktekkan kemampuannya dalam menerapkan ilmu sains fisika yang didapatkannya dalam kehidupan nyata. Dan ibu guru Tari Hayat pun tertarik akan potensinya tersebut. Akan tetapi bertolak belakang dengan kepala sekolahnya yang tidak ingin mengirim delegasi dari sekolahnya untuk mengikuti lomba sains fisika.</p>

#### 4. Struktur Sintaksis

Distruktur sintaksis ini terdiri dari tiga unsur yaitu: Saat pak Tyo datang dari Jakarta ke Sumenep untuk menanyakan kesediaan Arief dan memang ingin mengajaknya bergabung dengan tim FUSI di rumah karantina.

Arief : “saya tetap tidak mau pak.”

Ibu Tari Hayat :”Pak Tyo datang jauh jauh dari Jakarta itu untuk kamu rif, dia mau kamu ikut gabung dengan anak anak jenius se Indonesia. Kalau lolos, kamu bisa ikut lomba fisika Internasional”

Arief :”Tapi saya tetap tidak mau bu, sebab kalau saya ikut, saya tidak bisa cari uang.”

Ibu Tari Hayat :”Kalau kamu menang, kamu bisa dapat beasiswa rif, ndak perlu cari uang lagi.”

Pak Tyo:”Arief kamu akan bergabung dengan seleksi tim FUSI?”

Arief :”Reaksi fusi? Pergabungan dua inti atom yang menghasilkan energi yang sangat besar”

Pak Tyo :”Kamu tau nggak, fusi itu juga singkatan, Fisika Untuk Siswa Indonesia.”

Arief :”Tapi saya tetap tidak mau pak, tingkat profinsi saja tidak jadi, apalagi yang Internasional”

Pak Tyo :”Rif, itu sudah jadi keputusan kamu, bapak cuman sayang aja karena kamu adalah anak yang dibutuhkan untuk lomba sains di Singapura nanti.”

Arief :”Singapura?.”

Pak Tyo:”Iya, olimpiade fisika tahun ini di Singapura, tahun lalu di Jepang”

- 1) Bentuk kalimat pada kalimat diatas adalah Menggunakan kalimat aktif dan pasif.

Tetapi saya tetap tidak mau pak (*kalimat aktif*).

Pak Tyo datang jauh jauh dari Jakarta itu untuk kamu rif. (*kalimat pasif*).

- 2) kata ganti menggunakan kata “saya” sebagai kata ganti orang pertama, “kamu” sebagai kata ganti orang kedua, “dia”. Sebagai kata ganti orang ketiga, “mereka” sebagai kata ganti orang keempat.
- 3) Koherensi (kata penghubung) sering menggunakan kata hubung yang banyak digunakan adalah Dan, Dengan, Yang, Karena. Seperti: Pak Tyo:” Arief kamu akan bergabung dengan seleksi tim FUSI”, Arief: ”Tingkat profinsi saja tidak jadi apalagi yang Internasional.”

Tabel. 5

No	SINTAKSIS	ANALISIS
		<p>Arief : “saya tetap tidak mau pak.”</p> <p>Ibu Tari Hayat :”Pak Tyo datang jauh jauh dari Jakarta itu untuk kamu rif, dia mau kamu ikut gabung dengan anak anak jenius se Indonesia. Kalau lolos, kamu bisa ikut</p>

		<p>lomba fisika Internasional”</p> <p>Arief :”Tapi saya tetap tidak mau bu, sebab kalau saya ikut, saya tidak bisa cari uang.”</p> <p>Ibu Tari Hayat :”Kalau kamu menang, kamu bisa dapat beasiswa rif, ndak perlu cari uang lagi.”</p> <p>Pak Tyo:”Arief kamu akan bergabung dengan seleksi tim FUSI?”</p> <p>Arief :”Reaksi fusi? Pergabungan dua inti atom yang menghasilkan energi yang sangat besar”</p> <p>Pak Tyo :”Kamu tau nggak, fusi itu juga singkatan, Fisika Untuk Siswa Indonesia.”</p> <p>Arief :”Tapi saya tetap tidak mau pak, tingkat profinsi saja tidak jadi, apalagi yang Internasional”</p> <p>Pak Tyo :”Rif, itu sudah jadi keputusan kamu, bapak cuman sayang aja karena kamu adalah anak yang dibutuhkan untuk</p>
--	--	--

		<p>lomba sains di Singapura nanti.”</p> <p>Arief :”Singapura?.”</p> <p>Pak Tyo:”Iya, olimpiade fisika tahun ini di Singapura, tahun lalu di Jepang”</p>
1.	Bentuk kalimat	<p>Menggunakan kalimat aktif dan pasif.</p> <p>Tetapi saya tetap tidak mau pak (kalimat aktif).</p> <p>Pak Tyo jauh jauh datang dari Jakarta itu untuk kamu rif (kalimat pasif).</p>
2.	Kata ganti	<p>Kata “saya” sebagai kata ganti orang pertama, “kamu” sebagai kata ganti orang kedua, “dia” .sebagai kata ganti orang ketiga, “mereka” sebagai kata ganti orang keempat.</p>
3.	Koherensi	<p>Kata hubung yang banyak digunakan adalah Dan, Dengan, Yang, Karena</p>

### 5. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, yaitu cara yang digunakan untuk menyatakan maksudnya dengan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa.



Elemen pemilihan *leksikon* pada dasarnya menandakan bagaimana peneliti melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Seperti: Ibu Tari Hayat :”Pak Tyo datang jauh jauh dari Jakarta itu untuk kamu rif”. Kata jauh jauh, mempunyai kata lain: jarak tempuh yang panjang. Dan kata jauh jauh menunjukkan pada cerita ini pak Tyo datang jauh jauh dari Jakarta ke Sumenep ini hanya untuk menanyakan kesiapan Arief dan ingin mengajaknya ikut bergabung dengan tim FUSI di rumah karantina seleksi lomba sains Internasioanl

Table. 6

No	STILISTIK	ANALISIS
1.	Leksikon	<p>Arief : “saya tetap tidak mau pak.”</p> <p>Ibu Tari Hayat :”Pak Tyo datang jauh jauh dari Jakarta itu untuk kamu rif, dia mau kamu ikut gabung dengan anak anak jenius se Indonesia. Kalau lolos, kamu bisa ikut lomba fisika Internasional”</p> <p>Arief :”Tapi saya tetap tidak mau bu, sebab kalau saya ikut, saya tidak bisa cari uang.”</p> <p>Ibu Tari Hayat :”Kalau kamu menang, kamu bisa dapat beasiswa rif, ndak perlu cari uang lagi.”</p> <p>Pak Tyo:”Arief kamu akan bergabung dengan</p>

	<p>seleksi tim FUSI?”</p> <p>Arief :”Reaksi fusi? Pergabungan dua inti atom yang menghasilkan energi yang sangat besar”</p> <p>Pak Tyo :”Kamu tau nggak, fusi itu juga singkatan, Fisika Untuk Siswa Indonesia.”</p> <p>Arief :”Tapi saya tetap tidak mau pak, tingkat profinsi saja tidak jadi, apalagi yang Internasional”</p> <p>Pak Tyo :”Rif, itu sudah jadi keputusan kamu, bapak cuman sayang aja karena kamu adalah anak yang dibutuhkan untuk lomba sains di Singapura nanti.”</p> <p>Arief :”Singapura?.”</p> <p>Pak Tyo:”Iya, olimpiade fisika tahun ini di Singapura, tahun lalu di Jepang”</p> <p>Jadi Bahasa yang digunakan sehari-hari dalam film ini adalah bahasa Indonesia, dan juga terlihat penggunaan Bahasa Madura seperti pada setiap percakapan dalam film ini.</p>
--	---

## 6. Struktur Retoris


Dalam struktur retoris disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara. Misalnya pada film ini oleh analisis peneliti terletak saat Rief menolak ajakan pak Tyo yang mengiginkannya untuk ikut bergabung dengan tim FUSI, dengan penolakan itu pak Tyo terlihat sedikit kecewa atas keputusan yang diambil oleh Arief .



Strategi retoris juga muncul dalam bentuk *interaksi*, yakni bagaimana Arief terlihat tampak menampilkan gaya yang sederhana dan sopan santun ketika ia berbicara kepada setiap guru yang ia temuinya ataupun teman teman sebayanya

Dan pada struktur retoris ini terdapat unsure *metafora*, yang dimaksudkan sebagai bumbu atau ornamen dari *metafora*. Terlihat pada saat Pak Tyo mendengarkan penolakan Arief saat diajak untuk bergabung dengan tim FUSI.

Wacana terakhir dalam Struktur Retoris ini adalah dengan menampilkan *visual image*. Elemen ini ditampilkan dengan penggambaran Arief keluar dari ruang guru saat dirinya diajak berdiskusi mengenai keberangkatan dia untuk bergabung dalam rumah karantina, seleksi peserta lomba sains fisika Internasional.

Table. 7

No	RETORIS	ANALISIS
1.	Interaksi 	Arief terlihat sopan santun dan dia selalu menghormati orang orang yang lebih senior darinya. Terlihat saat dia akan berpamitan dengan ibu Tari Hayat menjelang keberangkatannya ke Singapura.

2.	Metafora 	Gambar pada saat Pak Tyo terlihat sedikit kecewa saat mendengar keputusan Arief saat menolak ajakan untuk bergabung di rumah karantina.
3.	Ekspresi ( <i>visual image</i> ) 	Elemen ini ditampilkan dengan penggambaran Arief yang keluar dari ruang guru karena ketidak mauannya mengikuti karantina di Jakarta bersama tim FUSI. Sesaat setelah dia diajak berdiskusi bersama pak Tyo dan ibu Tari Hayat

Hasil analisis dari 6 elemen model Teun A. Van Dijk

Table. 8

No	ELEMEN	ANALISIS
1.	Tematik	Arief adalah seorang anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Sangat cinta terhadap sains fisika, dan dapat mengaplikasikan fisika dalam kehidupan sehari hari. Dia mempunyai keinginan untuk bertemu ibunya yang sudah lama terpisah dengannya.
2.	Skematik	Pesan yang ditampilkan pada film ini adalah: 1) Bahwa seorang anak bernama Arief ini benar-

		<p>benar tekun, rajin belajar, dan selalu mengambil apa apa yang lebih baik menurutnya. Dalam hal pendidikan dia selalu menerapkan apa yang telah ia dapat di sekolah dalam kehidupan praktis sehari hari. Misalnya saat dia membantu ayahnya saat memperbaiki truk ayahnya yang sedang mogok 2) Ketika ia telah dihadapkan dengan apa yang telah idam idamkan selama ini yaitu mengikuti lomba sains fisika yang mana menjadi mata pelajaran favoritnya, ia terkendala dengan ketidakmauan kepala sekolah untuk memberangkatkan delegasi dari sekolah tersebut, dengan alasan dana yang tidak memadai. 3) Dengan berbagai cobaan yang selama ini ia terima dalam menjalani kehidupan, dan dengan ketabahan hatinya dalam menjalani itu semua, akhirnya Allah SWT memberikan jalan yang lebih lapang kepda Arief untuk menggapai cita citanya selama ini, yaitu mengikuti lomba sains fisika tingkat Internasional yang diselenggarakan di negara Singa yaitu Singapura.</p>
3.	Semantik	<p>Elemen latar ini Nampak pada adegan ini sedang berada dikantor ruang guru yang menandakan dia kerap kali dipanggil ke ruang guru bukan karena</p>

		<p>dia nakal atau kerap berbuat jelek, akan tetapi karena prestasi yang membanggakan dari sosok Arief dalam bidang akademik.</p> <p>Elemen detail merupakan penjelasan dari control info yang ada dilatar, dari elemen detail ini digambarkan saat Arief dapat menunjukkan betapa dia dapat mempraktekkan kemampuannya dalam menerapkan ilmu ilmu sains fisika yang didapatkannya dalam kehidupan nyata. Dan ibu guru Tari Hayat pun tertarik akan potensinya tersebut. Akan tetapi bertolak belakang dengan kepala sekolahnya yang tidak ingin mengirim delegasi dari sekolahnya untuk mengikuti lomba sains fisika.</p>
4.	Sintaksis	<p>1) Bentuk kalimat pada kalimat diatas adalah Menggunakan kalimat aktif dan pasif.</p> <p>Tetapi saya tetap tidak mau pak (<i>kalimat aktif</i>). Pak Tyo jauh jauh datang dari Jakarta itu untuk kamu rif (<i>kalimat pasif</i>).</p> <p>kata ganti menggunakan Kata “saya” sebagai kata ganti orang pertama, “kamu” sebagai kata ganti orang kedua, “dia”. sebagai kata ganti orang ketiga, “mereka”</p>

		<p>sebagai kata ganti orang keempat.</p> <p>Koherensi (kata penghubung) sering menggunakan kata hubung yang banyak digunakan adalah Dan, Dengan, Yang. Seperti: Seperti: Pak Tyo:” Arief kamu akan bergabung <u>dengan</u> seleksi tim FUSI”, Arief: ”Tingkat profinsi saja tidak jadi apalagi <u>yang</u> Internasional.”</p>
5.	Stilistik	<p>Pemilihan kata atau frase, Seperti: Ibu Tari Hayat :”Pak Tyo datang jauh jauh dari Jakarta itu untuk kamu rif”. Kata <i>jauh jauh</i>, mempunyai kata lain: jarak tempuh yang panjang. Dan kata <i>jauh jauh</i> menunjukkan pada cerita ini pak Tyo datang jauh jauh dari Jakarta ke Sumenep ini hanya untuk menanyakan kesiapan Arief dan ingin mengajaknya ikut bergabung dengan tim FUSI di rumah karantina seleksi lomba sains Internasioanl.</p>
6.	Retoris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Interaksi, Arief terlihat sopan santun dan dia selalu menghormati orang orang yang lebih senior darinya. Terlihat saat dia akan berpamitan dengan ibu Tari Hayat menjelang keberangkatannya ke Singapura.</li> <li>2. Metafora, terlihat pada saat Pak Tyo terlihat sedikit kecewa saat mendengar</li> </ol>

		<p>keputusan Arief saat menolak ajakan untuk bergabung di rumah karantina tim FUSI.</p> <p>3. Ekspresi (<i>visual image</i>), Elemen ini ditampilkan dengan penggambaran Arief yang keluar dari ruang guru karena ketidakmauannya mengikuti karantina di Jakarta bersama tim FUSI. Sesaat setelah dia diajak berdiskusi bersama pak Tyo dan ibu Tari Hayat.</p>
--	--	---